

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini menjadi sebuah acuan penulis dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penulisan kajian pustaka ini adalah dalam rangka menghindari plagiarism dan menunjukkan perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran kajian pustakan yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan hasil penelitian penulis dan juga tema Pendidikan Karakter Anak Usia Dini yang belum banyak diangkat sebagai penelitian. Oleh karena itu, penulis mengangkat beberapa tema penelitian yang memiliki relevansi dengan tema penulis sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	<i>Ditha Prasanti¹, Dinda Rakhma Fitriani²</i>	“Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. • Bertujuan untuk menganalisis kualitas-kualitas perilaku manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembentukan karakter anak usia dini, dimulai dari yang memiliki pengaruh paling besar yaitu keluarga, sekolah, atau

		<p>Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)”</p>	<p>dan mengubahnya menjadi entitas-entitas kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non partisipan dan studi literatur. 	<p>komunitas dan lingkungan sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode mendongeng yang dilakukan orang tua dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baru ketika anak mendengarkannya dan menyerap nilai moral yang ada pada dongeng tersebut. • Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik bagi anak, begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh yang tidak baik pula.
2	<i>Novrinda</i>	<p>Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan ialah menggunakan metode kuanlitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa aspek dalam pengembangan pendidikan anak usia dini mulai dari kreatifitas. • Status sosial dan latar belakang keluarga sangat

				memiliki pengaruh cukup besar bagi tumbuh kembang anak.
3	Mulianah Khaironi	“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”	-	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter anak dapat terbentuk melalui interaksi dan aktivitas yang diciptakan. • Terdapat lima pengelompokan nilai-nilai karakter. • Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh guru saja tetapi juga peran dari orang tua yang menjadi tugas utama.
4	Marlina Gazali	“Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa”	-	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjadi bagian dari pemiliki hak yang wajib dihormati oleh pemangku kewajiban. • Lembaga pendidikan keluarga menjadi langkah awal membangun pendidikan karakter

				<p>anak di usia dini sebagai tugas dan tanggung jawab pertama dalam tumbuh kembang anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga sebagai pusat pemberdayaan masing-masing anggota keluarga.
5	<p><i>Sri Yulia Sari¹</i> <i>, Aris Dwi Nugroho²,</i> <i>Indrawati³</i></p>	<p>“Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian merupakan penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus dan lainnya. • Bahasan pokok didalamnya ialah (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga merupakan sistem sosial terkecil dan memiliki pengaruh luar biasa dalam pembentukan karakter suatu individu. • Proses sosialisasi adalah suatu proses kesinambungan di sepanjang hidup diri pribadi. Dan orang tua harus mampu menciptakan suasana keluarga yang damai dan tentram serta

			<p>dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data.</p>	<p>limpahan kasih sayang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga harus dapat menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral anak.
6	<i>Septi Irmalia</i>	<p>“Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. • Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari buku. Dan sumber data sekunder lainnya dari jurnal, artikel, majalah dan bahan bacaan lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. • Interaksi dengan anggota keluarga yang ada di rumah menjadi guru yang pertama ditemui oleh anak. • Membangun sikap moral yang baik dan positif harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Tidak hanya memberi

				<p>edukasi saja melainkan lebih pada pelaksanaan atau penerapannya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Selanjutnya, diawali dengan kondisi pribadi orang tua sebagai figur yang paling berpengaruh untuk panutan dan keteladanan.• Kemudian berikan pemahaman dan contoh-contoh baik misalnya dalam berperilaku dan interaksi.
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



7	Ahmad Zainuri	“Pendidikan Karakter di Keluarga”	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosinya). • Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang pro-sosial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. • Berbagai jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak.
---	------------------	-----------------------------------	---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



<p>8</p>	<p><i>Evinna Cinda Hendriana¹, Arnold Jacobus²</i></p>	<p>“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”</p>	<p>-</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Dan diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya. • Salah satunya sekolah, dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa/i membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. • Guru adalah pemimpin yang ada di kelas. Karakter pemimpin
-----------------	------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



				merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin.
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------



1.2 Kerangka Teori

1.2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan bukan hanya didapat melalui satuan pendidikan atau sekolah semata namun pada hakikatnya bukanlah sekadar tempat “*transfer knowledge*”. Dalam suatu pendidikan yang tidak hanya menghasilkan insan yang cerdas, tetapi yang lebih penting adalah insan yang berkarakter. Menekankan pada pandangan *Philips* (2000) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembentukan watak harus melibatkan semua pihak. Seperti rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas (masyarakat).

Kemudian pada pandangan *Thomas Lickona* (tokoh pendidikan karakter), makna dari pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk membentuk seseorang memahami nilai-nilai etika secara sengaja. Sebagaimana pendidikan karakter atau moral merupakan kunci utama untuk keberhasilan masyarakat yang demokratis. Lanjutnya, ditegaskan bahwa karakter merupakan bagian-bagian yang saling berkaitan erat satu sama lain. Seperti *moral knowing, moral feeling, and moral behavior* (pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral) yang dijadikan pembiasaan diri atau *habitus*.¹

¹ Ir. Hendarman, M.Sc. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial. PT. Remaja Rosdakarya.

Saat ini paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia ketika negara barat dipandang sebagai negara berkembang dan budaya barat masuk ke Indonesia seperti saat ini, sebagian dari mereka tidak dapat menyaring budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Maka, hal ini memiliki pengaruh serta dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya. Banyak fenomena yang memperlihatkan bahwa moral anak bangsa saat ini sangat rendah bahkan peserta didik yang notabene nya adalah generasi bangsa ini tidak lagi memiliki sopan santun, masih sering terjadi kasus tawuran, narkoba, kebut-kebutan di jalan raya hingga kasus begal dengan menggunakan senjata tajam.

Kemudian, adanya letak perbedaan antara Sekolah Dasar dan PAUD terlihat jelas dari sudut pandang peserta didik PAUD yang memandang bahwa suatu “kebohongan” atau “berbohong” merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan akan mendapatkan (hukuman). Berbeda dengan, peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memandang bahwa dalam beberapa “situasi” tertentu perbuatan “berbohong” dapat dibenarkan. Sejalan dengan Piaget bahwa, “Relativisme moral aka menggantikan moral yang kaku, seperti anak usia lima tahun menganggap bahwa berbohong selalu buruk, sedangkan anak usia >5 tahun sadar bahwa dalam beberapa situasi, berbohong itu dibenarkan”.²

² Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.

1.2.2 Peran dan Fungsi Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto, peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan (status) tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan mampu menjalankan serta melaksanakan hak dan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang di pegangnya. Kemudian peran sosial ini juga menjadi aspek masyarakat yang kurang lebih bersifat dinamis.³

Oleh sebab itu, peran sosial seperti dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat bagi sebagian besar kehidupan manusia. Siapa pun pasti membutuhkan keluarga untuk ada didekatnya, baik dalam kondisi baik maupun buruk. Keluarga diharapkan mampu menjadi tempat pertama bagi setiap tumbuh kembang dan bersosialisasi. Peran keluarga sangat penting untuk membina dan membimbing setiap anggotanya untuk dapat beradaptasi dan berkomunikasi baik didalam keluarga maupun di lingkungan sosial.⁴

Bahwa pada dasarnya kita tidak tinggal sendirian di bumi ini, melainkan ada banyak manusia yang juga turut beradaptasi satu dengan yang lainnya. Setiap keluarga tentu memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan dengan proses regenerasi bagi anak-anaknya. Seperti

³ Pelajaran.co.id. (2022). Pengertian Peran Sosial: Teori Konsep, Jenis dan Contoh Peran Sosial, 08 October 2022.

⁴ Rian Kastori. (2022). Peran dan Fungsi Keluarga. Kompas.com. 29 Juli 2022.

keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, ekonomi, pembinaan lingkungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan.⁵

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek terpenting yang dibutuhkan untuk kemajuan suatu bangsa. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara akan berjalan optimal jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas tidak hanya terkait pada pertumbuhan fisik saja, tetapi juga dalam perkembangan, kecerdasan dan karakter yang dimilikinya. Sama halnya pada pencapaian tersebut tak terlepas dari keluarga yang merupakan unit terkecil dan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan individu.

Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang didalam lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat berpengaruh besar bagi pembentukan perilaku anak dan dalam mencetak karakter individu yang terpuji. Dan Keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, memperkenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik dan bijak.

⁵ Andrean, W. (2017). 8 Fungsi Utama Keluarga. Indonesia baik.id. 2017.

Adapun disini fungsi keluarga terbagi menjadi delapan bagian diantaranya sebagai berikut:⁶

1. Fungsi Keagamaan
2. Fungsi Sosial Budaya
3. Fungsi Cinta Kasih
4. Fungsi Perlindungan
5. Fungsi Reproduksi
6. Fungsi Pendidikan
7. Fungsi Ekonomi
8. Fungsi Lingkungan

Keluarga diharapkan dapat selalu menerapkan kedelapan fungsi tersebut secara bersama-sama. Tidak hanya orang tua, namun seluruh anggota keluarga untuk membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan karakter anak di masa yang akan datang. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, anak tidak dapat tumbuh menjadi manusia yang kuat dan berkepribadian.⁷

⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. 2017.

⁷ Benyamin Lado, dkk. (2022). Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sorong. Jurnal Cassowary, Vol. 5 (1), 58-59.

Kemudian ada empat hal yang menjadi faktor penghambat pendidikan karakter anak, diantaranya:

1. Komunikasi
2. Kepercayaan
3. Terbatasnya Waktu
4. Lingkungan Sosial

Sebagaimana faktor penghambat seringkali menjadi hal yang paling sering terjadi ketika anak telah mengelai lingkungan luar. Terlebih jika orang tua dihadapkan oleh banyaknya pekerjaan dan rutinitas yang padat sehingga tak ada waktu untuk anak. Seringkali terjadi, anak mencari perhatian diluar rumah karena kurangnya kasih sayang dan komunikasi yang aktif dengan orang tua nya. Karena pembiasaan-pembiasaan yang tidak dipraktikkan kepada sang anak. Dan sangat sulit terhindarkan dari pengaruh lingkungan sosial yang menjadi pengaruh paling banyak membawa anak pada karakter-karakter yang tidak mencerminkan kebaikan.⁸

1.2.3 Pendidikan Formal

Selain mendapat pendidikan dari keluarga yakni lingkup terkecil masyarakat, namun tidak akan cukup untuk dapat melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan formal menjadi salah

⁸ Heppy Hyma Puspytasari. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak, Jurnal Pendidikan Islam, 7.

satu hal penting lainnya dalam menunjang keberhasilan sang anak. Pendidikan Nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 berfungsi dalam mengembangkan kemampuan membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Jika melihat kebelakang banyak terjadi problematika sejarah tentang sistem pendidikan. Bagaimana arah pendidikan di masa lalu yaitu memberikan berbagai perhatian khusus dengan aturan-aturan tegas kepada orang-orang dari golongan menengah ke atas tanpa memperdulikan bagi kaum dengan tatanan perekonomian menengah ke bawah. Kemudian perkembangan sistem pendidikan yang menuai banyak kritikan mulai dari kurikulum, seragam, aturan dan lainnya. Dan hingga kini hal itu masih terus terjadi ketika Pendidikan mulai mengalami krisis dengan masih adanya angka putus sekolah yang tinggi.⁹

Ditegaskan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Dirjen Paudasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jumeri, menyebut bahwa terdapat tiga pilar dalam pendidikan yaitu terdiri dari “Keluarga, Sekolah dan Masyarakat”. Ketiganya memiliki peran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Hal ini

⁹ Haerullah¹, Elihami². (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal, Jurnal Edukasi Nonformal, 196.

dikarenakan pendidikan merupakan pilar atau pondasi nomer satu, siapa pun berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali.¹⁰

Teori yang akan peneliti gunakan atau peneliti pakai dalam penelitian yang akan diteliti adalah Teori Struktural Fungsional merupakan sebuah karya Talcott Parsons (Holmwood, 1996) yang merupakan suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Pada teori ini Parsons memfokuskan kepada masalah-masalah sistem tindakan maupun sistem sosial dengan skema AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency) yang terkenal dan menjadi empat imperatif fungsional.¹¹

Berdasarkan uraian diatas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai berbagai sistem-sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian maupun elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesinambungan. Oleh sebab itu dapat dilihat bagaimana keluarga yang terdiri dari (ayah, ibu, nenek, kakek, om, tante, baby sitter) memiliki peran masing-masing dan saling mendukung satu sama lain khususnya Ayah dan Ibu. Sebagai suatu sistem sosial utama dalam tumbuh kembang anak mulai dari peran dan fungsi keluarga dalam menunjang serta mampu mengatasi setiap tantangan dan hambatan yang terjadi dimasa mendatang.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peran Tiga Pilar dalam Menyukseskan Internalisasi Nilai Pancasila. 11 November 2020.

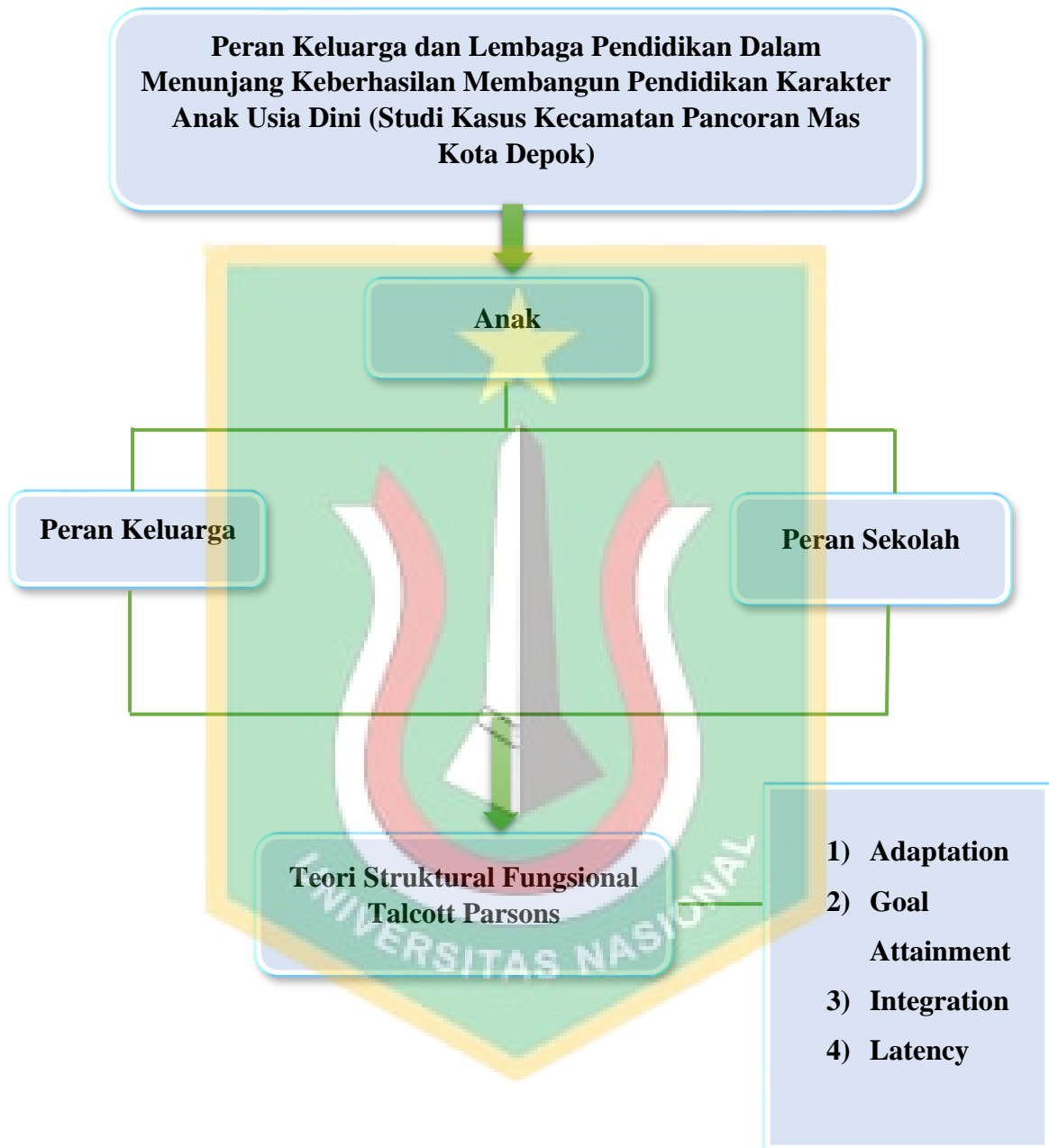
¹¹ Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 4.

Demikian dengan Pendidikan Karakter dan Formal yang saling berkaitan dan juga memiliki tugas nya masing-masing. Masa depan anak tidak hanya bergantung pada cara atau pola asuh orang tua dalam mendidik, melainkan pendidikan dari luar pun menjadi sangat penting. Karakter anak terbentuk jika keluarga, orang tua dan pendidikan formal dan nonformal saling bekerjasama dengan baik. Dengan menerapkan selalu nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam dan selalu diajarkan disertai komunikasi dan menjaga kualitas pengasuhan walaupun dari pihak yang berbeda.¹²



¹² Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-30.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Adapun penjelasan mengenai kerangka pemikiran yang tergambar di atas yaitu, dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan upaya melalui keluarga dan lembaga pendidikan (pendidikan formal). Hal ini juga dapat menekan angka putus sekolah di Kota Depok. Seperti yang kita ketahui, bahwa karakter anak yang di era saat ini telah memudar, bahkan banyak kasus-kasus perilaku menyimpang bahkan berujung tindak kekerasan. Tak terkecuali di Kota Depok, kasus yang terjadi pada anak semakin sering terjadi, apalagi persoalan rendahnya pendidikan dan kurangnya sosialisasi terhadap pentingnya sejak dini.

Dalam hal ini sosialisasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar seseorang menuju pembentukan kepribadian melalui pemahaman terhadap kesadaran peran jati diri sebagai proses menyesuaikan diri (tradisi, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan) masyarakat, yang dimulai dari lingkungan keluarga kemudian meluas pada masyarakat luas.

Seperti yang dikatakan George Herbert Mead dalam buku *Mind, Self, Society* (1972) tentang sosialisasi bagaimana tahap pengembangan diri manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Proses sosialisasi diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi. Mead mengatakan pengembangan diri manusia dapat berlangsung melalui beberapa tahap seperti:¹³

¹³ Yuda Prinada. (2022). Proses Sosialisasi Menurut Para Ahli: Jean Piaget, Mead, Cooley. *tirto.id*, 4 Nov 2022.

- a. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*), pada tahap ini dimana sejak manusia lahir, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya.
- b. Tahap Meniru (*Play Stage*), pada tahap inilah anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru apapun yang dilihat dan didengar di sekitarnya. Ditandai dengan perilaku meniru dari tingkah laku, gaya bicara, *gesture* dan hal lainnya yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya.
- c. Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*), pada tahap ini anak mulai berkembang lagi ke arah yang lebih logis dengan pemikirannya sendiri. Biasanya pada tahap ini terjadi di lingkungan seperti teman sebayanya.
- d. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Stage*), pada tahap ini masuk kedalam tahap penerimaan memori kolektif dimana anak sudah dapat menempatkan diri sebagai individu di lingkungan masyarakat yang lebih luas lagi.

Pemberian metode sosialisasi dengan cara-cara yang dilakukannya seperti pemberian contoh akan membuat terjadinya proses peniruan atau imitasi tingkah laku dan perbuatan dibarengi dengan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Dan pada proses imitasi ini terjadi secara sadar ataupun secara tidak sadar dan memiliki hubungan yang sangat erat melalui proses identifikasi. Proses identifikasi inilah anak dapat

menyatukan diri secara psikis dengan banyak nya orang lain dan berusaha untuk meniru seperti orang lain. ¹⁴

Adanya sosialisasi pasti terdapat agen atau aktor yang menjadi jembatan dalam proses sosialisasi berlangsung. Terdapat lima agen sosialisasi yaitu: ¹⁵

1. Keluarga, agen sosialisasi pertama dan utama yang memiliki pengaruh terkuat dalam mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap penting oleh masyarakat.
2. Sekolah, sebagaimana tugas sekolah dalam pendidikan formal bagi anak-anak dan juga membantu untuk proses belajar tentang keterampilan sosial, perilaku melalui pengembangan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.
3. Teman Sebaya, sebagai pembentuk perilaku anak-anak dan juga sebagai bentuk usaha dalam menyesuaikan diri dengan cara komunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan salam usia dan status.
4. Lingkungan tempat tinggal (masyarakat), agen ini sebagai wadah bagi anak-anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya.
5. Media massa, sebagai negara yang juga kini mengalami era globalisasi dengan tingkat teknologi yang kian pesat seperti

¹⁴ Nabil Adlani. (2022). Tahapan dan Metode Untuk Memengaruhi Sosialisasi. adjar.id, 22 Maret 2022.

¹⁵ Kumparan.com. (2022). Penjelasan 4 Agen Sosialisasi dan Contohnya di Masyarakat. 10Desember 2022.

televisi, radio, handphone, internet dan lainnya dapat mempengaruhi perilaku anak dengan mudah.

Oleh sebab itu teori Struktural Fungsional Talcott Parsons melihat bagaimana masyarakat harus seimbang dan saling bekerja sama agar mampu berintegrasi dengan baik untuk memenuhi setiap kebutuhan di dalam sistem itu sendiri. Begitupun mengenai peran dan fungsi dari setiap individu dalam struktur masyarakat serta terhadap pengaruh yang dihasilkan. Dengan definisi yang telah dijelaskan diatas bahwa empat fungsi penting dalam sistem yang disebut AGIL sebagai berikut:¹⁶

A. Adaptation (Adaptasi), suatu system atau struktur sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta dapat menyesuaikan lingkungan tersebut sesuai kebutuhannya. Hal ini dapat dilakukan oleh setiap individu agar dapat menyesuaikan lingkungan sekitarnya yang bersifat situasional eksternal atau kebutuhan yang mendesak.

B. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), suatu system atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan serta meraih tujuan utamanya. Tujuan yang dimaksud ialah tujuan bersama yang harus mampu dicapai.

C. Integration (Integrasi), suatu system atau struktur sosial yang harus bisa mengatur antar hubungan. Dimana, komponen

¹⁶ George Ritzer. Edisi Kedelapan (2012). Teori Sosiologi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

yang ada didalamnya harus bisa mengelola antar hubungan lainnya (AGIL) dan nantinya dapat tercipta sebuah hubungan persatuan yang harmonis antar komponen.

D. Latency (Pemeliharaan Pola), suatu system atau struktur sosial yang mampu memelihara, memperbaiki serta melengkapi baik itu berupa motivasi kepada individu-individu maupun tatanan atau pola kebudayaan lainnya.

